

BAB 2

KONSEP TEORI

2.1. KONSEP PENGETAHUAN

2.1.1 Konsep Dasar Pengetahuan

1. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Tanpa pengetahuan seseorang tidak mempunyai dasar untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan terhadap masalah yang dihadapi (Lestari 2018)

2. Jenis Pengetahuan

Menurut (Nabila Salsabil 2018) pengetahuan terdapat berbagai jenis yaitu:

a) Pengetahuan Faktual (Factual Knowledge)

Pengetahuan yang berupa potongan - potongan informasi yang terpisah-pisah atau unsur dasar yang ada dalam suatu disiplin ilmu tertentu. Pengetahuan faktual pada umumnya merupakan abstraksi tingkat rendah. Ada dua macam pengetahuan faktual yaitu pengetahuan tentang terminologi (knowledge of terminology) mencakup pengetahuan tentang label atau simbol tertentu baik yang bersifat verbal maupun non verbal dan pengetahuan tentang bagian detail dan unsur-unsur (knowledge of specific details and element) mencakup pengetahuan tentang kejadian, orang, waktu dan informasi lain yang sifatnya sangat spesifik.

b) Pengetahuan Konseptual

Pengetahuan yang menunjukkan saling keterkaitan antara unsur-unsur dasar dalam struktur yang lebih besar dan semuanya berfungsi bersama-sama. Pengetahuan konseptual mencakup

skema, model pemikiran, dan teori baik yang implisit maupun eksplisit. Ada tiga macam pengetahuan konseptual, yaitu pengetahuan tentang klasifikasi dan kategori, pengetahuan tentang prinsip dan generalisasi, dan pengetahuan tentang teori, model, dan struktur.

c) Pengetahuan Prosedural

Pengetahuan tentang bagaimana mengerjakan sesuatu, baik yang bersifat rutin maupun yang baru. Seringkali pengetahuan prosedural berisi langkah-langkah atau tahapan yang harus diikuti dalam mengerjakan suatu hal tertentu.

d) Pengetahuan Metakognitif

Mencakup pengetahuan tentang kognisi secara umum dan pengetahuan tentang diri sendiri. Penelitian-penelitian tentang metakognitif menunjukkan bahwa seiring dengan perkembangannya audiens menjadi semakin sadar akan pikirannya dan semakin banyak tahu tentang kognisi, dan apabila audiens bisa mencapai hal ini maka mereka akan lebih baik lagi dalam belajar.

2.1.2 Domain Pengetahuan

Menurut (Nabila Salsabil 2018) pengetahuan atau ranah kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (overt behavior). Tingkat Pengetahuan di dalam Domain Kognitif Pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai enam tingkatan:

1. Tahu (know)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (recall) sesuatu yang spesifik dan seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu, tahu ini merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari antara lain dapat

menyebutkan, menguraikan, mendefenisikan, menyatakan, dan sebagainya.

2. Memahami (comprehension)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari.

3. Aplikasi (application)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi real (sebenarnya). Aplikasi di sini dapat diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain. Misalnya dapat menggunakan rumus statistik dalam perhitungan-perhitungan hasil penelitian, dapat menggunakan prinsip-prinsip siklus pemecahan masalah (problem solving cycle) di dalam pemecahan masalah kesehatan dari kasus yang diberikan.

4. Analisis (analysis)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek kedalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam satu struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata kerja, seperti dapat menggambarkan (membuat bagan), membedakan, memisahkan, mengelompokkan, dan sebagainya.

5. Sintesis (synthesis)

Sintesis menunjuk kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada. Misalnya, dapat menyusun, dapat merencanakan, dapat meringkaskan, dapat

menyesuaikan, dan sebagainya terhadap suatu teori atau rumusan – rumusan yang telah ada.

6. Evaluasi (evaluation)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian itu didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

2.1.3 Cara Pengukuran Pengetahuan

Menurut (Karakteristik et al. 2019) cara pengukuran pengetahuan dapat dikelompokkan menjadi 3 kategori yaitu:

- a) Baik jika responden menjawab 8-10 pertanyaan dengan benar (76-100%)
- b) Cukup jika responden menjawab 5-7 pertanyaan dengan benar (54-75%)
- c) kurang jika responden menjawab <5 pertanyaan dengan benar (<54%).

2.1.4 Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut (Bulahari, Korah, and Lontaan 2015) ada faktor penyebab yang mempengaruhi pengetahuan yaitu:

1. Tingkat Pendidikan

Pendidikan ialah salah satu usaha untuk meningkatkan karakter seseorang agar orang tersebut dapat memiliki kemampuan yang baik. Pendidikan ini mempengaruhi sikap dan tata laku seseorang untuk mendewasakan melalui pengajaran.

2. Informasi

Informasi ialah suatu pengetahuan yang didapatkan dari pembelajaran, pengalaman atau instruksi. Informasi ini juga sebenarnya dapat ditemui didalam kehidupan sehari-hari karena informasi ini bisa kita jumpai disekitar lingkungan kita baik itu keluarga, kerabat atau media lainnya.

3. Lingkungan

Lingkungan ialah segala sesuatu yang ada disekitar individu, baik itu lingkungan fisik, biologis, maupun sosial.

Usia

Usia dapat mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia maka akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuannya semakin membaik.

3.1. Konsep Sikap

3.1.1. Pengertian Sikap

Sikap merupakan reaksi atau respons yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Dari batasan-batasan diatas dapat disimpulkan bahwa manifestasi sikap itu tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial (Suryatini 2021)

3.1.2. Sikap Komponen Sikap

Menurut (Azwar S 2011) sikap mempunyai tiga komponen pokok yaitu:

1. Kepercayaan (keyakinan), ide, dan konsep terhadap suatu objek.
2. Kehidupan emosional atau evaluasi terhadap suatu objek.
3. Kecenderungan untuk bertindak (tend to behave).

Ketiga komponen ini secara bersama-sama membentuk sikap yang utuh (total attitude). Dalam penentuan sikap yang utuh ini, pengetahuan, pikiran, keyakinan, dan emosi memegang peranan penting.

3.1.3. Tingkatan Sikap

Seperti halnya dengan pengetahuan, sikap ini terdiri dari berbagai tingkatan :

1. Menerima (receiving)
Menerima diartikan bahwa orang (subjek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (objek).
 2. Merespons (responding)
Memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan, dan menyelesaikan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi dari sikap. Karena dengan suatu usaha untuk menjawab pertanyaan atau mengerjakan tugas yang diberikan, terlepas dari pekerjaan itu benar atau salah, adalah berarti bahwa orang menerima ide tersebut.
 3. Menghargai (valuing)
Mengajak orang lain untuk mendiskusikan suatu masalah adalah suatu indikasi sikap tingkat tiga.
 4. Bertanggung jawab (responsible)
Bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala risiko merupakan sikap yang paling tinggi.
- Pengukuran sikap dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Secara langsung dapat ditanyakan bagaimana pendapat atau pernyataan responden terhadap suatu objek.

3.1.4. Fungsi Sikap

Sikap sebagai domain perilaku memiliki fungsi yaitu :

1. Sikap sebagai alat untuk menyesuaikan.
Sikap adalah sesuatu yang bersifat communicable, artinya sesuatu yang mudah menular, sehingga mudah pula menjadi milik bersama. Sikap bisa menjadi rantai penghubung antara orang dengan kelompok atau dengan kelompok lainnya.
2. Sikap sebagai alat pengatur tingkah laku.
Pertimbangan dan reaksi pada anak, dewasa dan yang sudah lanjut usia tidak ada. Perangsang itu pada umumnya tidak diberi perangsang spontan, akan tetapi terdapat adanya proses secara sadar untuk menilai perangsangan-perangsangan itu.

3. Sikap sebagai alat pengatur pengalaman.

Manusia didalam menerima pengalaman-pengalaman secara aktif. Artinya semua berasal dari dunia luar tidak semuanya dilayani oleh manusia, tetapi manusia memilih mana yang perlu dan mana yang tidak perlu dilayani. Jadi semua pengalaman diberi penilaian lalu dipilih.

4. Sikap sebagai pernyataan kepribadian.

Sikap sering mencerminkan pribadi seseorang ini disebabkan karena sikap tidak pernah terpisah dari pribadi yang mendukungnya. Oleh karena itu dengan melihat sikap pada objek tertentu, sedikit banyak orang bisa mengetahui pribadi orang tersebut. Jadi sikap merupakan pernyataan pribadi.

3.1.5. Jenis Sikap

1. Sikap Sosial

Suatu sikap sosial yang dinyatakan dalam kegiatan yang sama dan berulang-ulang terhadap objek sosial. Karena biasanya objek sosial itu dinyatakan tidak hanya oleh seseorang saja tetapi oleh orang lain yang sekelompok atau masyarakat.

2. Sikap Individu

Sikap individu dimiliki hanya oleh seseorang saja, dimana sikap individual berkenaan dengan objek perhatian sosial. Sikap individu dibentuk karena sifat pribadi diri sendiri.

3.1.6. Cara Pengukuran Sikap

Menurut (Andini 2021) pengukuran sikap dalam penerapannya dapat diukur sebagai berikut:

- a). Dikatakan baik bila score 8-10 (80-100%)
- b). Dikatakan cukup bila score 6-8 (60-80%)
- c). Dikatakan kurang bila score <6 (60%).

3.1.7. Faktor Yang Mempengaruhi Sikap

Menurut (Andini 2021) faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap yaitu :

1) Pengalaman Pribadi

Sesuatu yang telah dan sedang kita alami akan ikut membentuk dan mempengaruhi penghayatan kita terhadap stimulus sosial. Tanggapan akan menjadi salah satu dasar terbentuknya sikap.

2) Kebudayaan

Kebudayaan dimana kita hidup dan dibesarkan mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan sikap kita. Apabila kita hidup dalam budaya yang mempunyai norma longgar bagi pergaulan heteroseksual, sangat mungkin kita akan mempunyai sikap yang mendukung terhadap masalah kebebasan pergaulan heteroseksual.

3) Orang Lain yang Dianggap Penting

Seseorang yang kita anggap penting, seseorang yang kita harapkan persetujuannya bagi setiap gerak dan tingkah dan pendapat kita, seseorang yang tidak ingin kita kecewakan atau seseorang yang berarti khusus bagi kita, akan banyak mempengaruhi pembentukan sikap kita terhadap sesuatu. Diantara orang yang biasanya dianggap penting bagi individu adalah orang tua, orang yang status sosialnya lebih tinggi, teman sebaya, teman dekat, guru, teman kerja, istri atau suami dan lain-lain.

4) Media Massa

Media massa sebagai sarana komunikasi. Berbagai bentuk media massa mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan opini dan kepercayaan orang. Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya sikap terhadap hal tersebut.

5) Institusi atau Lembaga Pendidikan dan Lembaga Agama

Lembaga pendidikan serta lembaga agama sebagai suatu sistem mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap karena keduanya meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu.

6) **Faktor Emosi Dalam Diri Individu**

Bentuk sikap tidak semuanya ditentukan oleh situasi lingkungan dan pengalaman pribadi seseorang. Kadang-kadang, suatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang didasari oleh emosi yang berfungsi sebagai semacam penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego.

4.1. Konsep Diare

4.1.1. Definisi

Diare adalah penyakit yang ditandai dengan terjadinya perubahan bentuk dan konsentrasi tinja yang melembek sampai dengan cair dengan frekuensi lebih dari lima kali sehari. Diare dapat merupakan penyakit yang sangat akut dan berbahaya karena sering mengakibatkan kematian bila terlambat penanganannya. (Ragil and Dyah 2017) Diare merupakan syndrome penyakit yang ditandai dengan perubahan bentuk dan konsistensi tinja yang melambat atau mencair, serta bertambahnya frekuensi buang air besar dari biasanya hingga tiga atau lebih dari lima kali sehari.

4.1.2. Penyebab diare

Diare dapat disebabkan oleh berbagai infeksi, selain dari penyebab absorpsi. Menurut (Elsi Evayanti, Nyoman Purna, and Ketut Aryana 2014) factor penyebab diare antara lain:

a. Factor infeksi

- 1) Infeksi enteral yaitu infeksi saluran pencernaan yang merupakan penyebab utama diare pada anak
- 2) Infeksi parenteral ialah infeksi diluar alat pencernaan seperti Otitis Media Akut (OMA), tonsilitis/tonsilofaringitis, bronkopneumonia, ensefalitis dan sebagainya.

b. Factor malabsorpsi

- 1) Malabsorpsi karbohidrat
- 2) Malabsorpsi lemak
- 3) Malabsorpsi protein

c. Factor makanan

Mengonsumsi makanan basi, beracun, ataupun alergi terhadap makanan merupakan salah satu factor yang menyebabkan anak bisa terserang diare.

d. Factor psikologis

Rasa takut dan cemas yang berlebihan walaupun jarang tetapi bisa juga menyebabkan anak terserang diare.

4.1.3. Tanda dan gejala

Gambaran klinis tentang penyakit diare bermula dengan pasien cengeng, gelisah, suhu tubuh meningkat, nafsu makan berkurang atau bahkan tidak ada nafsu makan, kemudian timbul diare. Tinja cair, mungkin disertai lender atau lender darah. Makin lama warna tinja semakin berubah kehijauan karena bercampur dengan cairan yang dikeluarkan empedu. Anus dan daerah disekitarnya timbul lecet karena sering defekasi dan tinja makin lama makin asam akibat makin banyak asam laktat yang berasal dari laktosa yang tidak diabsorpsi di usus selama diare. Gejala muntah dapat timbul sebelum atau sesudah diare dan dapat disebabkan oleh lambung yang turut meradang atau akibat gangguan keseimbangan asam basa dan elektrolit. Bila pasien telah banyak kehilangan cairan dan elektrolit, gejala dehidrasi mulai nampak yaitu berat badan turun, turgor berkurang, mata menjadi cekung serta kulit tampak kering (Dzulhidayat 2022)

4.1.4. Klasifikasi diare

Klasifikasi diare menurut (Dzulhidayat 2022) didalam bukunya yang berjudul pengantar ilmu Kesehatan pada anak adalah sebagai berikut:

a) Diare akut

Diare akut yaitu diare yang menyerang dan biasanya akan berlangsung kurang dari 14 hari. Akibat yang muncul dari diare akut adalah dehidrasi, dan dehidrasi sendiri merupakan penyebab utama kematian bagi penderita diare.

b) Diare persisten atau kronik

Diare persisten atau diare kronik yaitu diare yang biasanya akan berlangsung selama lebih dari 14 haridan terjadi secara terus menerus, selain dehidrasi akibat lain dari diare ini adalah penderita akan mengalami penurunan berat badan dan gangguan metabolisme tubuh.

c) Diare disentri

Yaitu diare yang disertai campuran darah pada tinja yang dikeluarkan pasien. Akibat dari diare ini adalah penderita akan mengalami anoreksia, penurunan berat badan dengan cepat, kemungkinan terjadi komplikasi pada mukosa. Diare yang dialami dengan masalah atau dibarengi penyakit lain dalam tubuh seperti disertai demam, gangguan gizi, tifus, dan lain-lain.

4.1.5. Cara penularan dan factor resiko diare

Cara penularan diare melalui cara fecal-oral yaitu melalui makanan atau minuman yang tercemar kuman atau kontak langsung dengan tangan penderita atau tidak langsung melalui lalat. Diare menyebar melalui empat factor yaitu food, feces, fly, dan finger. Berdasarkan hasil penelitian (Patel 2019) factor resiko terjadinya diare pada anak adalah:

a) Factor perilaku

Factor perilaku tidak mencuci tangan sebelum makan atau minum sesuatu dan setelah buang air besar

Factor ibu sebagai orang tua yang kurang bersih dalam mencuci serta mempersiapkan alat makan bagi anak

b) Factor lingkungan

Factor lingkungan yang berpengaruh pada penyakit diare adalah lebih cenderung kepada ketersediaan jamban serta ketersediaan air bersih.

4.1.6. Komplikasi diare

Menurut (Patel 2019) akibat dari diare yaitu kehilangan cairan dan elektrolit secara mendadak sehingga dapat terjadi komplikasi sebagai berikut:

- a) Dehidrasi (ringan, sedang, berat, hipotonik, isotonik, atau hipertonik)
- b) Renjatan hipofolemik
- c) Intoleransi sekunder akibat kerusakan vili mukosa usus dan defisiensi enzim lactose
- d) Hipoglikemia
- e) Kejang terjadi pada dehidrasi hipertonik
- f) Hipokalemia
- g) Malnutrisi energi protein

4.1.7. Penatalaksanaan diare

Menurut (Wulandari 2022) Kebijakan pengendalian penyakit diare di Indonesia bertujuan untuk menurunkan angka kesakitan dan angka kematian karena diare Bersama lintas program dan lintas sector terkait. Strategi pengendalian penyakit diare yang dilaksanakan pemerintah adalah

- a) Melaksanakan tata laksana diare yang standar di sarana Kesehatan melalui lima Langkah tuntas diare (LINTAS Diare) yaitu:
 - 1) Rehidrasi menggunakan oralit osmolaritas rendah
 - 2) Zinc selama 10 hari berturut-turut
 - 3) Pemberian asi dan makanan
 - 4) Pemberian antibiotic sesuai indikasi
 - 5) Pemberian nasihat
- b) Meningkatkan tata laksana penderita diare di rumah tangga yang tepat dan benar
- c) Meningkatkan system kewaspadaan dini dan penanggulangan kejadian luar biasa diare
- d) Melaksanakan kegiatan upaya pencegahan yang efektif

4.1.8. Pencegahan diare

Kegiatan pencegahan yang benar dan efektif dan dapat dilakukan adalah dengan perilaku sehat dan penyehatan lingkungan. Menurut (Tahlil 2017) biasanya diare menybar dan menginfeksi anak melalui empat factor yaitu, food, feces, fly, dan finger. Oleh karena itu untuk mencegah agar

penyakit ini tidak menyebar dan menular, cara yang praktis adalah memutuskan mata rantai penularan tersebut. Factor kebersihan merupakan factor yang penting untuk menghindarkan anak dari penyakit diare.

Menurut (Tahlil 2017) adpun beragam upaya yang bisa dilakukan untuk mencegah penyebaran penularan diare ialah:

- a) Pemberian makanan yang bersih
- b) Menyediakan air minum yang bersih dan dimasak
- c) Menjaga kebersihan perorangan
- d) Membiasakan diri untuk mencuci tangan sebelum makan dan setelah buang air besar
- e) Buang air besar pada tempatnya
- f) Menyediakan tempat pembuangan sampah yang memadai
- g) Memberantas lalat dan menjaga kebersihan lingkungan.

4.1.9. Karangka Konsep



Gambar 3.1: Karangka Konsep

Keterangan:



: Diteliti



: Tidak diteliti



: Penghubung